

# FAKTOR YANG MEMENGARUHI KURANGNYA MINAT IBU AKSEPTOR KB DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUNOM TAHUN 2020

FARADITA WAHYUNI

Dosen S1 Kebidanan STIKes Senior Medan, Indonesia

Email : [Dhitafw8@gmail.com](mailto:Dhitafw8@gmail.com)

DOI : 10.35451/jkk.v3i1.435

## Abstract

*Background; Contraceptive use has increased in many parts of the world, especially in Asia and Latin America and is lowest in Sub-Saharan Africa. Modern contraceptive users have increased not significantly from 54% in 1990 to 57.4% in 2014. Purpose; the study was to find out the factors that influence the lack of interest in maternal implant contraceptive acceptors. Methode; The research design used an analytic survey with a cross sectional approach. The independent variables in this study are knowledge, health counseling, support, and maternal attitudes. The sampling technique is accidental sampling. The number of samples is 86 people. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis using the chi-square test. Result; this research shows that there was the effect of maternal knowledge with lack of interest of mother of family planning acceptors in using implant contraception with  $p$  value of 0,000, there is influence of health counseling with lack of interest of mother acceptors in using contraceptive implant with  $p$  value 0,001, no influence of husband support with lack the interest of mothers of family planning acceptors in using implant contraception with a  $p$  value of 0.380, there is an influence of maternal attitudes with the lack of interest of mothers of family planning acceptors in using implant contraception with a  $p$  value of 0.015. Conclusion; there is a relationship between knowledge, health counseling, maternal attitudes and the number of mothers who are interested in using contraceptive implants.*

**Keywords :** Knowledge, Health Education, Husband Support, Mother's Attitude, Contraception Implant

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk memperkecil jumlah anak menuju keluarga bahagia dan sejahtera. Dalam melaksanakan Program KB digunakanlah berbagai metode kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan salah satu metode untuk mencegah kehamilan, di Indonesia terdapat berbagai macam jenis kontrasepsi, diantaranya adalah kontrasepsi implant. Namun kontrasepsi implant kurang populer dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya. disebabkan

masih banyak akseptor KB yang kurang berminat dalam menggunakan kontrasepsi ini.

Kontrasepsi Implant adalah salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang mana merupakan kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga hingga lima tahun, yang dibungkus dalam kapsul silastic silicon (polydimethylsiloxane) dan nantinya akan dipasang dibawah kulit pada pengguna kontrasepsi Implant. (Taher, 2013)

AKI adalah indikator dampak dari berbagai upaya yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan Ibu. Kematian ibu tidak akan terjadi tanpa adanya kehamilan. Oleh karenanya kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu, di samping penyakit komplikasi kehamilan dan persalinan

Mengatur jarak Kehamilan sangat diperlukan untuk menurunkan kejadian kematian ibu, sehingga meminimalisir terjadinya komplikasi. Kehamilan misalnya, seharusnya tidak terjadi pada kondisi "4 Terlalu", yaitu terlalu muda, terlalu sering, terlalu banyak dan terlalu tua. (BKKBN,2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2014 penggunaan alat kontrasepsi telah meningkat di berbagai dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan menurun di Sub Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir, di Afrika dengan jumlah 23,6% naik menjadi 27,6%, di Asia dari 60,9% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta wanita dinegara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tanpa menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan berbagai alasan antara lain: pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping, kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi, ketidakadilan di dorong oleh pertumbuhan populasi.(ICFP, 2016)

Data di Asia Tenggara, Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah wanita usia suburnya dikategorikan masih relatif tinggi, yang mana esensi tugas dari program KB yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban

pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 87 Tahun 2014 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program KB adalah salah satu upaya untuk mengatur jarak kelahiran anak usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi demi mewujudkan keluarga yang berkualitas. (ICFP, 2016)

Target yang mencakup dalam SDGs yaitu diatas 220 juta perempuan di dunia ingin merencanakan keluarga dengan masa depan yang lebih baik tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi modern. Memenuhi kebutuhan mereka akan kontrasepsi dapat menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu (perempuan meninggal karena hamil/melahirkan) dan kematian bayi semuanya dan juga mencegah 1,1 juta kematian bayi per tahun. *International Conference of Family Planning* (ICFP) 2016 sebagai platform untuk mitra global lebih berkomitmen untuk mempercepat kemajuan keluarga berencana menuju Keluarga Berencana 2020 dengan upaya memperluas akses kontrasepsi mendapat tambahan 120 juta wanita pada tahun 2020. (Kemenkes RI, 2014)

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Republik Indonesia cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Wanita pasangan usia subur peserta KB baru sebanyak 7.304.758 (15,53%) meliputi metode non MKJP sebesar 5.806.506 (79,5%) dengan rincian suntik sebanyak 3.855.254 (52,7%), Pil KB sebanyak 1.951.252 (26,7%), dan metode MKJP sebesar 1.498.252 (20,5%) dengan rincian

implant sebanyak 826.627 (11,3%), IUD sebanyak 555.241 (7,6%). Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,59%). Sedangkan wanita pasangan usia subur peserta aktif sebanyak 33.850.925 (71,99%) meliputi metode non MKJP sebesar 25.035.279 (73,96%) dengan rincian suntikan sebanyak 16.734.917 (49,43%), dan Pil KB sebanyak 8.300.362 (24,52%), dengan metode MKJP sebesar 8.815.646 (26,04%) dengan rincian IUD sebanyak 3.896.081 (11,05%) MOW sebanyak 1.238.749 (3,65%), implant sebanyak 3.680.816 (10,87%). (Dinkes Aceh, 2016)

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Propinsi Aceh mengungkapkan bahwa peserta KB di Aceh tahun 2016 tercatat 118.580 orang, dengan rincian IUD sebanyak 9.540 orang (8,0%), MOW sebanyak 950 orang (0,8%), Implant sebanyak 5.810 orang (4,9%), Suntik sebanyak 69.220 orang (58,4%), Pil sebanyak 25.000 orang (21,1%), Kondom sebanyak 8.060 orang (6,8%).(Affandi, 2014)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh tahun 2017, di dapatkan jumlah PUS sebanyak 69.231 peserta, yang menggunakan KB aktif berjumlah 30.049 peserta. Dengan jumlah akseptor KB suntik 15.210 peserta (50,6%), Pil 10.210 peserta (34,0%), implant 871 peserta (2,9%), kondom 1.660 peserta (5,5%), alat kontrasepsi dalam rahim 1.727 peserta (5,7%), MOW 361 peserta (1,2%) serta MOP 10 peserta (0,1%). (Marliza, 2013)

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi program KB, Puskesmas Teunom pada tahun 2017 akseptor KB suntik sebanyak 1.230 orang (55,0%), pil sebanyak 106 orang (27,8%), Kondom sebanyak 50 orang (12,0%), Implant sebanyak 10 orang (2,4%) dan IUD sebanyak 11 orang (3,2%). Pada tahun 2020 terdapat akseptor KB suntik sebanyak 1.178 orang, Pil sebanyak 60 orang, Kondom sebanyak

1 orang, Implant sebanyak 4 orang, dan IUD sebanyak 5 orang. (Meihartati, 2017)

Kecenderungan penggunaan fasilitas kesehatan pelayanan swasta untuk pelayanan kontrasepsi meningkat secara konsisten dari 42% menjadi 63% dan kemudian 69%, sedangkan penggunaan fasilitas kesehatan pemerintah menurun dari 43%, menjadi 28% dan kemudian 22%. Hasil Riskesdas pada tahun 2010 menunjukkan masyarakat mendapatkan pelayanan KB di sektor swasta yaitu Bidan Praktek Mandiri, yaitu 52,5%, sementara fasilitas pelayanan pemerintah seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Pustu dan Poskesdes atau Polindes 23,9%. (Adyani,2013)

Ketersediaan tenaga kesehatan sebagai pemberi Pelayanan KB semakin membaik, walaupun belum mencapai target yang diinginkan dan belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Target yang diinginkan adalah tersedianya 100 bidan per 100.000 penduduk. Saat ini baru tersedia 49,5 bidan per 100.000 penduduk. (Herawati, 2014)

Keluarga berencana merupakan usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Upaya yang dimaksud kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga berencana. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki-laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim.(Walyani, 2015)

Kontrasepsi pasca melahirkan merupakan penggunaan metode kontrasepsi dalam waktu 6 minggu pertama pasca persalinan sebagai pencegahan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, khususnya pada tahun 1-2 tahun pertama setelah melahirkan. Konseling tentang keluarga berencana atau metode kontrasepsi sebaiknya diberikan sewaktu asuhan antenatal

maupun pacapersalinan. Kontrasepsi darurat adalah kontrasepsi yang dipakai sebelum senggama oleh wanita yang tidak hamil untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.(Siti, 2013)

Mekanisme kerja alat kontrasepsi bawah kulit yaitu menekan ovulasi, menurunkan motilitas tuba, mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga mengganggu transportasi sperma. (Kumalasari, 2015)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teunom Aceh pada tanggal 20 Agustus 2020 bahwasannya Puskesmas menyelenggarakan Program KB, yang mana penyelenggara program KB itu dilaksanakan oleh bidan yang sudah mengikuti pelatihan. Dan dari 10 orang peserta KB yang berkunjung ke Puskesmas menunjukkan bahwa akseptor KB kurang memahami tentang jenis-jenis kontrasepsi, dan petugas kesehatan di Puskesmas kurang memberikan konseling tentang kontrasepsi yang lain dan ibu-ibu yang berkunjung ke Puskesmas tidak ada yang ditemani oleh suami mereka sehingga sikap ibu menunjukkan keengganan dalam menggunakan Kontrasepsi Implant.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang memengaruhi kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2020 yang di tinjau dari Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Dukungan Suami, dan Sikap.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* (bedah lintang). Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Dalam penelitian bedah lintang sampel diambil dari populasi, dari sampel kemudian dibagi kemudian dicari faktor penyebab, perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan. (Muhammad, 2016)

Populasi pada penelitian ini yaitu Akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi implant yang berada di wilayah kerja Puskesmas Teunom Aceh sebanyak 636 Jiwa dari 22 desa. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada teknik *Accidental Sampling* sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang.

Analisis Data; Analisis Univariat merupakan analisis yang menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner variabel bebas dan variabel terikat. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *chi-square*, pada batas kemakmuran perhitungan statistic *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p\ value$  (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variabel secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi data silang.

## 3. HASIL

Analisa Univariat; Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 86

responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi implant sebanyak 35 responden (40,7%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (43%), dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (16,3).

Berdasarkan hasil penelitian dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020, ibu yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat tentang penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 58 responden (67,4%), sedangkan ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan sebanyak 28 responden (32,6%).

Hasil penelitian diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 yang

tidak ada dukungan dari suami sebanyak 61 responden (70,9%), dan ada dukungan suami sebanyak 25 responden (29,1%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 yang memiliki sikap negatif tentang penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 47 responden (54,7%), sedangkan ibu yang memiliki sikap positif tentang penggunaan kontrasepsi implant sebanyak 39 responden (45,3%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020, didapatkan mayoritas ibu tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 72 responden (83,7%), dan minoritas ibu menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Dukungan Suami, Sikap, Penggunaan Kontrasepsi

Variabel	F	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	35	40,7
Cukup	37	43
Kurang	14	16,3
Penyuluhan Kesehatan		
Tidak Mengikuti	58	67,4
Mengikuti	28	32,6
Dukungan Suami		
Tidak Ada Dukungan	61	70,9
Ada Dukungan	25	29,1
Sikap Ibu		
Negatif	47	54,7
Positif	39	45,3
Penggunaan Kontrasepsi		
Tidak Menggunakan	72	83,7
Menggunakan	14	16,3

Analisa Bivariat; Berdasarkan Hasil penelitian diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 ibu yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menggunakan kontrasepsi implant

sebanyak 21 responden (24,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas

seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 37 responden (43%), dan mayoritas seluruh ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan pengetahuan ibu adalah  $0,000 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020.

Mayoritas ibu tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 54 responden (62,8%), sedangkan ibu yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (4,7%). Minoritas ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 18 responden (20,9%), sedangkan ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (11,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan penyuluhan ibu adalah  $0,001 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 diperoleh hasil ibu yang tidak ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 52 responden (60,5%), sedangkan ibu yang tidak ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant

sebanyak 9 responden (10,5%). Ibu yang ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (23,3%), sedangkan ibu yang ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (5,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan dukungan suami adalah  $0,380 > 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh antara dukungan suami dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020.

Hasil penelindian dari ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 44 responden (51,2%), dan ibu yang memiliki sikap negatif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (3,5%). Ibu yang memiliki sikap positif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 responden (32,6%), dan ibu yang memiliki sikap positif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 11 responden (12,8%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan sikap ibu adalah  $0,015 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara sikap ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020.

Norplant terdiri dari 6 kapsul yang secara total bermuatan 216 mg levonorgestrel. Panjang kapsul adalah 34mm dengan diameter 2,4 mm. Kapsul terbuat dari bahan silastik medik (polydimethylsiloxane) yang fleksibel dimana kedua ujungnya ditutup dengan penyumbat sintetik yang mengganggu kesehatan.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Dukungan Suami, Sikap, dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant

Variabel	Penggunaan Kontrasepsi Implant				Total	P value	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
Baik	21	24,4	14	16,3	35	40,7	0,000
Cukup	37	43	0	0	37	43	
Kurang	14	16,3	0	0	14	16,3	
Penyuluhan Kesehatan							
Tidak Mengikuti	54	62,8	4	4,7	58	67,4	0,001
Mengikuti	18	20,9	10	11,6	28	32,6	
Dukungan Suami							
Tidak Ada Dukungan	52	60,5	9	10,5	61	70,9	0,537
Ada Dukungan	20	23,3	5	5,8	25	29,1	
Sikap Ibu							
Negatif	44	51,2	3	3,5	47	54,7	0,015
Positif	28	32,6	11	12,8	39	45,3	

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan ibu akseptor KB diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 ibu yang memiliki pengetahuan baik dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 21 responden (24,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 37 responden (43%), dan mayoritas seluruh ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 14 responden (16,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan pengetahuan ibu adalah  $0,000 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dengan judul "Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan" menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden, segi pendidikan, segi sumber ekonomi baik menjadi faktor yang masih mempengaruhi ketidakmauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu akseptor KB dengan kurangnya minat menggunakan kontrasepsi implant dipengaruhi karena ibu tidak terlalu paham dan mengerti dengan manfaat atau kegunaan serta efek samping yang baik dari pemakaian kontrasepsi ini. Hasil peneliti menunjukkan bahwa masih dijumpai pengetahuan responden baik, namun tidak menggunakan kontrasepsi implant, hal ini dikarenakan ibu hanya mengetahui efek samping negatifnya saja sehingga ibu kurang berminat menggunakan kontrasepsi jenis ini, dan lebih memilih kontrasepsi jenis lain yang di anggap tidak terlalu banyak

mendapatkan risiko dari pemakaian kontrasepsi.

Hasil penelitian diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 mayoritas ibu tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 54 responden (62,8%), sedangkan ibu yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 4 responden (4,7%). Minoritas ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 18 responden (20,9%), sedangkan ibu yang mengikuti penyuluhan kesehatan dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 10 responden (11,6%).

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, promotif, penyembuhan (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan yang dilaksanakan antara lain melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Materi penyuluhan berisi tentang pengertian, etiologi, patofisiologi, prognosis, bahaya, dan pencegahan yang tepat (Elizawarda, 2017)

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan disesuaikan dengan pilihannya.

Disamping itu dapat membuat klien merasa lebih puas. Konseling yang baik juga akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling juga akan mempengaruhi interaksi antara petugas dan klien karena dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada. (Marmi, 2013)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan penyuluhan kesehatan adalah  $0,001 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara penyuluhan kesehatan dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irmayani dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017, dengan hasil salah satu faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi jenis implant karena kurangnya informasi dari penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan puskesmas, banyak ibu yang tidak hadir pada saat penyuluhan berlangsung yaitu hanya 13 responden (25%) yang turut hadir ikut mengikuti penyuluhan kesehatan (Budiman, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa ibu akseptor KB yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom banyak yang masih tidak mau ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan penyuluhan kesehatan, dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan tidak semua bisa turut hadir disebabkan lokasi yang jauh dari tempat tinggal mereka sehingga menyebabkan ibu tidak mengikuti

penyuluhan kesehatan yang di adakan oleh petugas kesehatan setempat. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman ibu akseptor KB tentang alat kontrasepsi KB implant, sehingga kurangnya minat menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

Hasil diketahui dari 86 responden (100%) di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 diperoleh hasil ibu yang tidak ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 52 responden (60,5%), sedangkan ibu yang tidak ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 9 responden (10,5%). Ibu yang ada dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (23,3%), sedangkan ibu yang ada dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 5 responden (5,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan dukungan suami adalah  $0,380 > 0,05$ , berarti tidak ada pengaruh antara dukungan suami dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihartati dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu" menyimpulkan bahwa Hasil penelitian variabel yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant adalah sikap, pendidikan, dukungan suami, tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan hasil uji statisti menunjukan nilai (*p-value*nya  $< 0,05$ ). Variabel yang dominan adalah sikap dengan OR 7,388 artinya responden yang mendukung mempunyai peluang sebesar 7,388 kali

untuk memilih alat kontrasepsi implant dibandingkan responden yang tidak mendukung kontrasepsi implant.

Peneliti berasumsi bahwa ibu akseptor KB yang kurang minatnya terhadap pemakaian alat kontrasepsi implant disebabkan oleh kurangnya dukungan suami yang diberikan pada saat pemilihan kontrasepsi, suami tidak sepenuhnya mendukung dan kurangnya pemahaman tentang efek samping dan kegunaan kontrasepsi implant sehingga ibu juga kurang minat dalam menggunakan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian dari 86 responden (100%) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020, ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 44 responden (51,2%), dan ibu yang memiliki sikap negatif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 3 responden (3,5%). Ibu yang memiliki sikap positif dan tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 28 responden (32,6%), dan ibu yang memiliki sikap positif dan menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 11 responden (12,8%).

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap terutama digambarkan sebagai kesiapan untuk menanggapi dengan cara tertentu dan menekankan implikasi perilakunya. Sedangkanyang sangat mendukung perspektif kognitif mendefinisikan sikap sebagai organisasi yang bersifat menetap dari proses motivasional, emosional, perseptual dan kognitif mengenai beberapa aspek dunia individu. sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi

tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini. (Budiman RA, 2016)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan sikap ibu adalah  $0,015 < 0,05$ , berarti ada pengaruh antara sikap ibu dengan kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom tahun 2020 (Zuriati, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Andayani dalam jurnal yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam menggunakan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar" yang mana menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi implant dengan nilai  $p$  value  $0,033 < 0,05$ .

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini sikap ibu akseptor KB menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kurangnya minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teunom Tahun 2020 yaitu dengan jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan hasilnya mayoritas ibu memiliki sikap negatif, karena sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini, dengan semakin responden memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi implant semakin rendah pula capaian minat dalam menggunakan kontrasepsi implant di Wilayah Kerja Teunom.

## 5. KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas

Teunom Tahun 2020. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2020. Tidak ada pengaruh dukungan suami atau keluarga terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2020. Ada pengaruh sikap ibu terhadap kurangnya minat ibu akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi implant di wilayah kerja Puskesmas Teunom Tahun 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017) Kesehatan Reproduksi Kota Aceh.
- Budiman RA. (2016). Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Cipta Pustaka Media Perintis.
- Dinas kesehatan. (2016). Profil Kesehatan Profinsi Aceh Terbaru.
- Elizawarda. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan metode Kontrasepsi Jangka from: <http://www.google.id/amp/s/rtkksmdw.wordpress.com/2013/06/28/aksesPenyuluhanKesehatan/amp.2013;>
- ICFP. (2016). International Conference on Family Planning (ICFP) Media Round-Up. 2016;(August 2015):1-494.
- Kemendes RI. (2014). Infodatin: Penilaian Mandiri Kualitas Data Rutin (PMKDR), Menuju Data Yang Berkualitas. Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. 2013. 1-18 p.
- Kumalasari I. (2015). Panduan Praktik laboratorium dan Klinik Perawatan: Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba Medika.
- Marliza A. (2013). Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. J Matern Neonatal. 2013;1(2):100-6.
- Marmi M.(2013). Pengantar psikologi kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 260-264 p.
- Meihartati T.(2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu. ;2(1):57-65.
- Muhammad I. (2017).Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. Medan: Panjang Pada Ibu AKseptor Kb Di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu.. J Ilm Pannmed. 2017;12.
- Taher A. (2013). Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana 2014-2015.
- Walyani ES, Purwoastuti TE. (2015). Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- WHO. Contraception. 2014;4.